

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan peneliti terhadap tujuan penelitian maka peneliti menyimpulkan

1. Makna dosa karena lidah menurut teks Yakobus 3:1-12 yang mana, Yakobus dengan tegas menyampaikan kepada jemaatnya dari Yakobus 3:1-12 adalah bahwa lidah yang dapat dikendalikan bersumber dari hati yang benar di hadapan Tuhan. Orang Kristen yang ingin menjadi pengajar hendaklah ia tahu menempatkan dirinya dalam profesi yang ia cita-citakan seperti seorang guru, atau hamba Tuhan. Orang Kristen yang sudah mengerti firman Tuhan hendaklah ia menjadi pengajar yang membangun dan membawa berkat bagi jemaat yang ia nasihati lewat firman Tuhan. Orang Kristen hendaklah menggunakan kata-kata yang tidak merusak. Dosa karena lidah sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Untuk menghindari hal itu, yang dilakukan adalah percaya sepenuhnya kepada Tuhan, pergunakan kata-kata dan ucapan yang membangun dan membangkitkan semangat.

2. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di KGPM Sidang Bethel Bukit Kasih Kanonang peneliti menyimpulkan bahwa dosa karena lidah menurut pemahaman jemaat adalah perbuatan yang salah melalui perkataan yang bisa menyakiti hati orang lain dan tidak sesuai dengan firman Tuhan. Misalnya, berdusta, bergosip, menjatuhkan sesama, menghina, menghakimi orang lain dan memiliki dampak yang besar seperti melukai hati seseorang dan jauh dari Tuhan.
3. Implikasi teks Yakobus 3:1-12 bagi KGPM Sidang Bethel Bukit Kasih Kanonang yang mana, teks ini merupakan sebuah surat nasihat yang tidak hanya ditujukan kepada orang-orang Kristen Yahudi namun juga kepada orang Kristen masa kini. Surat nasihat ini juga berlaku bagi jemaat KGPM “Bethel Bukit Kasih” Kanonang untuk dapat menggunakan lidah sebaik mungkin dalam situasi apapun, karena apabila seseorang sudah mengetahui dampak dari penggunaan lidah yang tidak benar, namun tidak mempratekkan hal yang benar melalui perkataan dalam kehidupan sehari-hari maka ia akan menerima konsekuensinya dari Tuhan. Mengendalikan lidah bukanlah suatu hal mudah, karena itu dikendalikan dahulu sumber dari perkataan itu, yakni pikiran dan hati. Bila pikiran dalam hati baik, maka perkataan yang keluar juga baik, demikian sebaliknya. Hati yang tidak benar di hadapan Tuhan akan menghasilkan

perkataan yang tidak baik. Jadi biarkanlah Roh Kudus menguasai hati setiap orang.

B. Saran

Dalam penelitian ini, pada akhirnya peneliti memberikan saran:

1. Bagi KGPM Sidang “Bethel Bukit Kasih” Kanonang

Jemaat harus memiliki kesadaran penuh sebagai umat Tuhan. Hendaknya bisa menjadi teladan dalam perbuatan ditengah-tengah kehidupan sehari-hari sebagai umat Kristen yang percaya kepada Tuhan, sehingga benar-benar hidup menurut kehenda dan perintah Tuhan. Penatua, diaken dan gembala hendaknya tidak hanya mampu mengajar, namun juga menjadi teladan, memberikan contoh yang baik dalam hal penggunaan lidah ditengah-tengah kehidupan berjemaat. Sehingga firman tidak hanya di dengar tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan setiap hari.

2. Bagi Pembaca

Tulisan ini kiranya juga mampu dan sanggup menghadirkan kesadaran bahwa sebagai manusia yang penuh dengan dosa, tentunya kita harus menyadari bahwa ada banyak hal yang tanpa kita sadari telah melakukan dosa termasuk saat kita berbicara. Maka dari itu penelitian ini diharapkan menghadirkan suatu pemahaman yang baru terkait dosa karena lidah. Karena, masih banyak orang yang mungkin tanpa sengaja mengucapkan hal-hal yang tidak diinginkan yang menyakiti hati sesama. Oleh karena itu, kita harus

menggunakan lidah dengan benar seperti saling memotivasi, saling membangun, dan gunakan lidah dalam hal-hal positif.

3. Bagi IAKN Manado

Dari penelitian yang dihasilkan dalam tulisan ini, IAKN Manado sebagai Institusi keagamaan diharapkan juga turut berperan dalam menyikapi penggunaan lidah yang baik. Seperti saling mendukung dalam hal-hal positif dan bukan saling menjatuhkan atau saling menghina satu sama lain.